

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS PENGAWASAN KEUANGAN DI DINAS PARIWISATA PROVINSI SULAWESI UTARA

Maynard Ludwig Senduk¹, Rosalina A.M. Koleangan², George M.V. Kawung³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan instansi pemerintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan keuangan daerah antara lain kompetensi, independensi dan motivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas pengawasan keuangan baik secara parsial maupun simultan. .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut, secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut, secara parsial Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut dan secara simultan Kompetensi, Independensi dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

Kata kunci : *kualitas pengawasan keuangan, kompetensi, independensi, motivasi*

ABSTRACT

Supervision is a systematic attempt in order to establish the default performance of a predetermined plan to design feedback of information system, to compare the actual performance to the default standard, in order to know whether there has been a deviation, as well to take a repair action which needed to ensure that all the resources of the fund have been used effectively and efficiently in accomplishing government goals. Factors that may affect the regional financial supervision are Competences, Independences and Motivation. The purpose of this research is to know the influence of Competence, Independence and Motivation toward the Quality of Regional Financial Supervision either partially or simultaneously.

The results of this research showed that partially, Competence and Motivation have no significant influence to the Quality of Financial Supervision at Dinas Pariwisata of North Sulawesi province, while partially in Independence variable, it has a significant influence to the Quality of Financial Supervision at Dinas Pariwisata of North Sulawesi Province. Simultaneously, Competence, Independence and Motivation are significantly influence the Quality of Financial Supervision at Dinas Pariwisata of North Sulawesi Province.

Keywords: *financial supervision quality, competence, independence, motivation.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan otonomi daerah didukung tiga aspek penting didalamnya yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Ketiga aspek tersebut pada dasarnya berbeda baik secara konsep maupun aplikasinya. Pengawasan pada dasarnya mengacu kepada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif yaitu masyarakat dan DPRD dalam mengawasi kinerja Pemerintahan. Pengawasan merupakan hal penting dalam upaya untuk menjamin suatu kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang ingin dicapai. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan instansi pemerintah.

Pengawasan preventif dilakukan melalui Pre-audit yaitu sebelum pekerjaan dimulai. Pengawasan represif dilakukan melalui post-audit dengan pemeriksaan terhadap pelaksanaan ditempatkan (inspeksi). Berikut ini adalah laporan realisasi anggaran Dinas Pariwisata Provinsi Sulut :

Tabel 1
Realisasi Anggaran Dinas Pariwisata Provinsi Sulut Tahun 2013-2016

Keterangan	Pendapatan	Belanja	Surplus/defisit
2013	405,354,650.00	43,215,290,167.00	(42,809,935,517.00)
2014	328,867,800.00	50,246,885,000.00	(49,918,017,200.00)
2015	296,127,400.00	27,051,638,340.00	(26,755,510,940.00)
2016	553,530,350.00	32,991,324,721.00	(32,437,794,371.00)

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sulut, 2018

Tabel 1 menunjukkan realisasi anggaran Dinas Pariwisata Provinsi Sulut tahun 2013-2016. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya defisit realisasi anggaran. Pengawasan merupakan sarana untuk menghubungkan target dengan realisasi setiap program/kegiatan/proyek yang harus dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan kata lain, fungsi pengawasan harus dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Untuk itulah fungsi pengawasan perlu dilaksanakan sedini mungkin agar diperoleh umpan balik (feed back) untuk melaksanakan perbaikan bila terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan keuangan daerah antara lain kompetensi, independensi dan motivasi.

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Kompetensi berhubungan dengan kinerja pegawai. Seorang pegawai yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan jabatan yang diembannya selalu terdorong untuk bekerja secara efektif, efisien dan produktif.

Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dorongan tersebut mempunyai

kekuatan yang besar dalam penentuan sikap pegawai dalam bekerja. Dengan adanya motivasi, seorang pegawai akan merasa mempunyai dorongan khusus untuk menyelesaikan suatu pekerjaan menuju tercapainya efektivitas organisasi.

Hasil penelitian Norma, Basuki Hadiprajitno (2012) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Wirasuasti Sulindawati dan Herawati (2014) menemukan hasil yang berbeda yaitu secara parsial kompetensi, independensi, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Sedangkan secara simultan kompetensi, independensi, dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas. Hasil penelitian Miftah Urrahmi (2015) membuktikan bahwa motivasi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Sedangkan independensi, kompetensi, objektivitas, pengalaman kerja dan etika berpengaruh terhadap kualitas. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut*"

Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengawasan keuangan yaitu Kompetensi, Independensi dan Motivasi serta fenomena yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut?
- 2 Apakah secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut?
- 3 Apakah secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut?
- 4 Apakah secara simultan kompetensi, independensi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut?

Tujuan Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengawasan keuangan yaitu Kompetensi, Independensi dan Motivasi serta fenomena yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui apakah secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.
- 2 Untuk mengetahui apakah secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.
- 3 Untuk mengetahui apakah secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.
- 4 Untuk mengetahui apakah secara simultan kompetensi, independensi, motivasi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keuangan daerah, lebih khusus yang berkaitan dengan pengawasan keuangan pemerintah daerah.

2. Manfaat Praktis

- I. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan.

- II. Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- III. Bagi Pemerintah Daerah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi pertimbangan sehingga pemerintah daerah akan dapat menyusun strategi dalam rangka memenuhi kinerja organisasi yang efektif dan efisien.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Pengawasan Keuangan Daerah

Berbagai fungsi manajemen dilaksanakan oleh para pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi yang ada didalam manajemen diantaranya adalah fungsi perencanaan (Planning), fungsi pengorganisasian (Organizing), fungsi pelaksanaan (Actuating) dan fungsi pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut harus dilaksanakan oleh seorang manajer secara berkesinambungan, sehingga dapat merealisasikan tujuan organisasi. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kompetensi

Menurut Boulter et al. (dalam Rosidah, 2003:11), kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

Menurut Wibowo (2010), pengertian Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari ketrampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan.

Independensi

Independensi merupakan terjemahan kata independence yang berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya “dalam keadaan independen”, adapun arti kata independen bermakna ”tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada diri pada orang lain, bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain. Menurut Arens et al (2008:111), independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Halim (2002), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memihak pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memosisikan dirinya dengan auditee-nya.

Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi (Hasibuan, 2011:141) berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Siahaan:2005:15).

Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

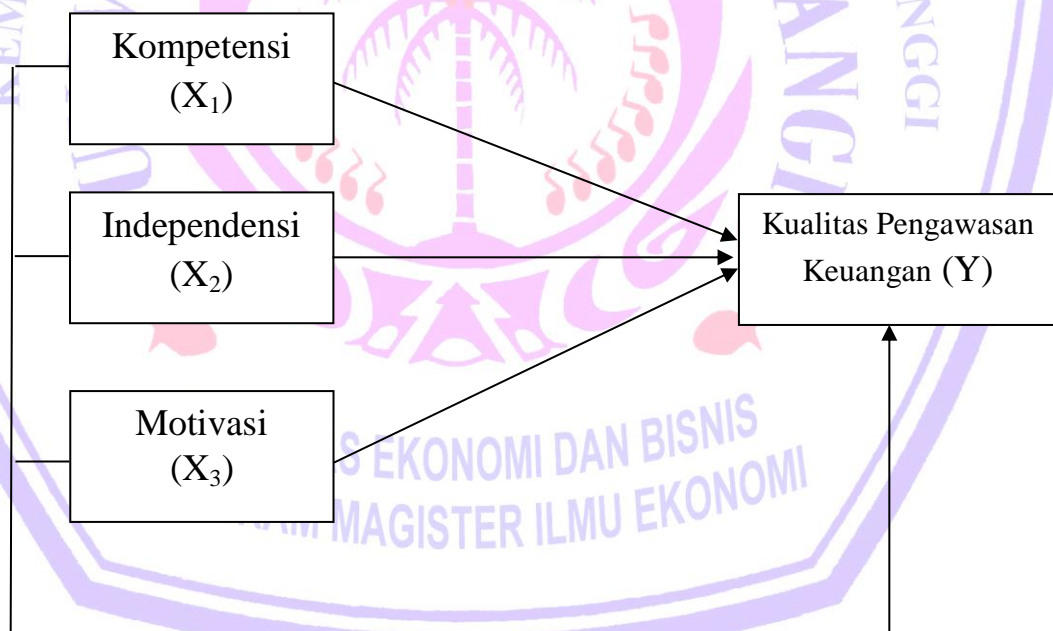
Pariwisata

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- I. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- II. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- III. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- IV. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable independen. Dalam hal ini variabel dependennya adalah Kualitas Pengawasan Keuangan (Y). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, Motivasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Diduga secara parsial kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
 H_1 : Diduga secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
2. H_0 : Diduga secara parsial independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
 H_1 : Diduga secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
3. H_0 : Diduga secara parsial motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
 H_1 : Diduga secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
4. H_0 : Diduga secara simultan kompetensi, independensi dan motivasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata.
 H_1 : Diduga secara simultan kompetensi, independensi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata

1. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah Penelitian Asosiatif yaitu mengukur asosiasi antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini yaitu untuk menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap kualitas pengawasan keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan November 2017 sampai dengan February 2017.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Seta data kualitatif merupakan data berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang di amati yang tidak dapat diukur dalam skala numeric.

Menurut Indriantoro (2002), sumber data dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dalam hal ini dengan melakukan survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original lewat pembagian kuesioner; dan 2) Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari perusahaan berupa dokumen, catatan, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel dan berbagi publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Metode Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian, uji asumsi (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), analisis jalur, uji hipotesis F dan t.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2011) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kriteria uji valid dengan korelasi bivariate adalah sebagai berikut :

- Jika Nilai sig < alpha (0,05) maka suatu instrument dinyatakan valid
- Jika Nilai sig > alpha (0,05) maka suatu instrument dinyatakan tidak valid

Menurut Sugiyono (2011) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Adapun pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara yaitu *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2011:48).

Kriteria uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka suatu instrumen dinyatakan reliabel
- Jika nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka suatu instrumen dinyatakan tidak reliable

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, dalam hal ini dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histrogram dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Studentized Residual (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono, 2012:277) Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas Pengawasan Keuangan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi X₁, X₂ dan X₃
- X₁ = Kompetensi
- X₂ = Independensi
- X₃ = Motivasi
- e = Error

Uji Hipotesis F dan t

Hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah hipotesis F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan hipotesis t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

Pengukuran Variabel

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner-kuesioner tersebut diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Berikut adalah skor untuk setiap jawaban skala likert :

Tabel 2
Skor untuk jawaban skala likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

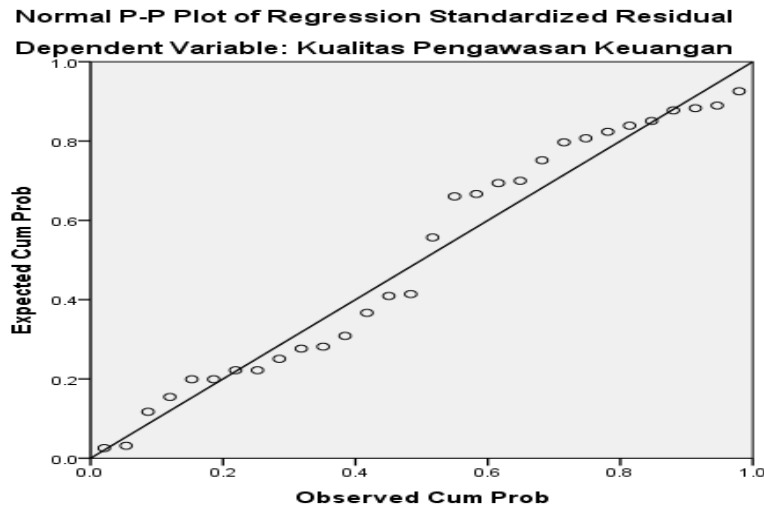
Sugiyono (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil (Analisis Statistik)

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



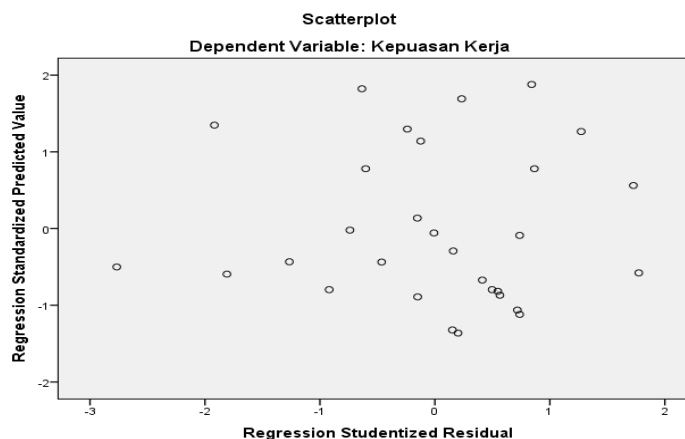
Sumber : Olah data SPSS 20, 2018

Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Gambar 3 Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 3 Collinearity Model

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.990	1.010
	Independensi	.770	1.299
	Motivasi	.764	1.309

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.730	4.082
	Kompetensi	.106	.113
	Independensi	.402	.158
	Motivasi	.121	.139

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Persamaan Regresi $Y = 8,730 + 0.106 X_1 + 0,402 X_2 + 0,121 X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) dan Motivasi (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Kualitas Pengawasan Keuangan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 8,730 memberikan pengertian bahwa jika Kompetensi (X_1) dan Independensi (X_2) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Kualitas Pengawasan Keuangan(Y) sebesar 8,730 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Kompetensi (X_1) sebesar 0.106 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kompetensi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kualitas Pengawasan Keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.106 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Independensi (X_2) sebesar 0,402 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Independensi (X_2) bertambah 1 satuan, maka Kualitas Pengawasan Keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,402 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Motivasi (X_3) sebesar 0,121 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Motivasi (X_3) bertambah 1 satuan, maka Kualitas Pengawasan

Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,121 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 5 Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Kompetensi	.936	.358	4.274	.014 ^b
Independensi	2.540	.017		
Motivasi	.869	.393		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 5 dapat dilihat bahwa Kompetensi (X₁) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,358 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau Kompetensi (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan (Y). Independensi (X₂) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,017 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau Independensi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan (Y). Motivasi (X₃) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,393 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau Motivasi (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,014 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Kompetensi (X₁), Independensi (X₂) dan Motivasi (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.253	1.45218

Sumber : Olah data SPSS 20, 2017

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.263 artinya mempunyai hubungan lemah. Nilai Koefisien Determinasi (adj R²) adalah 0,253 atau 25,3% Artinya Kompetensi(X₁), Independensi(X₂) dan Motivasi(X₃) mampu menjelaskan variasi Kualitas Pengawasan Keuangan adalah sebesar 25,3% dan sisanya sebesar 74,7% di dijelaskan oleh variabel lain

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengawasan keuangan tidak dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia atau kompetensi pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Hal tersebut diakibatkan oleh karena pegawai yang memiliki kompetensi tidak menjamin dapat memberikan kualitas terhadap pengawasan keuangan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Norma dan Hadiprajitno (2012) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan

Jika independensi merupakan suatu sikap keberpihakan kepada hal yang benar, maka yang menjadi pertanyaan adalah maksud dari keberanian. Dalam hal ini independensi auditor merupakan keberpihakan audit pada kebenaran yang faktual. Adapun kebenaran factual yang dimaksud disini adalah kebenaran dengan adanya bukti disertai dengan data yang relevan dan otentik, serta adanya kapasitas tanggung jawab dari wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengawasan keuangan tidak dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia atau kompetensi pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sulindawati dan Herawati /2014 yang menemukan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengawasan keuangan tidak dipengaruhi oleh Motivasi pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Hal tersebut diakibatkan oleh karena pegawai yang memiliki Motivasi tidak menjamin dapat memberikan kualitas terhadap pengawasan keuangan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Miftah Urrahmi (2015) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengawasan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Pegawai yang memiliki kompetensi tidak menjamin dapat memberikan kualitas terhadap pengawasan keuangan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara.
2. Secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Independensi pegawai merupakan keberpihakan audit pada kebenaran yang faktual. Adapun kebenaran factual yang dimaksud disini adalah kebenaran dengan adanya bukti disertai dengan data yang relevan dan otentik, serta adanya kapasitas tanggung jawab dari wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi
3. Secara parsial Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Pegawai yang memiliki Motivasi tidak menjamin dapat memberikan kualitas terhadap pengawasan keuangan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara.
4. Secara simultan Kompetensi, Independensi dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Dinas pariwisata harus mempertahankan dan meningkatkan Kompetensi yang ada akan meningkatkan Kualitas Pengawasan Keuangan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan ilmu ekonomi khususnya Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens et al. 2008.** Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach 12th edition. New Jersey: Pearson Education International, Inc
- Ghozali, Imam. 2011.** “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. 2011.** Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro. 2002.** Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rosidah. 2003.** Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Siahaan, Marihot P, S.E. 2005.** Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT Raja. Grafindo.
- Sugiyono. 2011.** Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Wibowo. 2010.** Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.

